

# PELATIHAN PENGEMBANGAN PERANGAKT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NON FORMAL DI KOTA SUNGAI PENUH

Hadiyanto<sup>1</sup>, Apdelmi<sup>2\*</sup> & Helty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
Jl. Jambi-Muara Bulian KM 15 Mendalo, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Indonesia

\*Korespondensi: [apdelmi.fkip@unja.ac.id](mailto:apdelmi.fkip@unja.ac.id)

## Abstrak

*Pendidikan non formal dibutuhkan oleh kalangan masyarakat yang belum berkesempatan dalam memperoleh pendidikan secara formal. Pendidikan non formal sama pentingnya dengan pendidikan formal. Oleh karena itu pendidikan non formal juga harus terintegrasi dan dijalankan sesuai dengan program-program pembangunan. Mengingat pentingnya pendidikan non formal maka perencanaan pendidikan non formal juga harus disusun secara baik salah satunya melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang baik dan menarik agar diterima oleh masyarakat. Kegiatan Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan non formal ini diharapkan akan memberikan pengetahuan baru dalam menyusun perangkat belajar yang baik dan menarik untuk pendidikan non formal di kota Sungai Penuh Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan dilakukannya pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran memberikan pengetahuan baru bagi pelaku pendidikan non formal bahwa perangkat pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan non formal.*

*Kata kunci: perangkat pembelajaran, pendidikan non formal*

## 1. ANALISIS SITUASI

Pendidikan adalah suatu proses menggali ilmu pengetahuan, pendidikan dilakukan secara terstruktur dan berjenjang (Hidayat, 2013). Pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan dilakukan di lembaga formal atau sekolah kita kenal dengan pendidikan formal, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur namun tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan seperti sekolah (Kamil, 2011).

Pendidikan non formal dibutuhkan oleh kalangan masyarakat yang belum berkesempatan dalam memperoleh pendidikan secara formal, seperti mereka yang

sudah lewat umur, putus sekolah atau tidak mampu mengikuti pendidikan formal (Komar, 2006). Pendidikan non formal sama pentingnya dengan pendidikan formal. Oleh karena itu pendidikan non formal juga harus terintegrasi dan dijalankan sesuai dengan program-program pembangunan.

Mengingat pentingnya pendidikan non formal maka perencanaan pendidikan non formal juga harus disusun secara baik salah satunya melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang baik dan menarik agar diterima oleh masyarakat (Rahmat, 2018). Pengembangan perangkat pembelajaran bagi pendidikan non formal sangat lah penting karena dengan pengembangan perangkat pembelajaran yang baik diharapkan pendidikan yang diberikan pada lembaga non formal juga memberikan hasil yang maksimal dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Marzuki, 2012).

Program pengabdian pada masyarakat di Kota Sungai Penuh ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik, terstruktur serta menarik agar dapat diterima oleh masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan program program pembangunan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan oleh tim PPM bersama mitra di Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan
- b. Menyusun draft pelatihan dan membuatnya dalam bentuk slide presentasi
- c. Evaluasi pasca pelatihan (Abdullah, 2012).

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat di Kota Sungai Penuh terdiri dari beberapa tahap, di antaranya:

- a. Perencanaan, yaitu kegiatan mengumpulkan data awal mengenai kelebihan dan kekurangan peserta pelatihan, menyusun rencana kerja serta jadwal selama pelatihan berlangsung
- b. Penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu kegiatan penyusunan silabus dengan memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan bagaimana menyusun silabus yang baik. Serta jenis-jenis silabus yang biasa digunakan dalam pendidikan non formal
- c. Pengembangan materi ajar yaitu masing-masing peserta pelatihan membuat materi pembelajaran, mengembangkannya dengan media teknologi dan cetak membuatnya dalam bentuk yang menarik dengan di dampingi oleh pelatih
- d. *Microteaching* yaitu tahapan peserta pelatihan diminta untuk mempraktekkan

proses pembelajaran dengan acuan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Peserta lain memberi penilaian mengenai kelebihan dan kekurangannya.

- e. Evaluasi, tahap ini dilakukan secara menyeluruh baik kepada seluruh peserta pelatihan, maupun kegiatan pelatihan yang sedang berlangsung. Apa saja yang menjadi kekurangan dalam kegiatan, perbaikan seperti apa yang diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang (Widyoko, 2017).

### 3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Hasil pra riset sebelum dilakukan kegiatan pelatihan ini ditemukan bahwa permasalahan yang ditemukan pada mitra dalam pengabdian ini meliputi:

- a. Geliat pendidikan non formal di Kota Sungai Penuh masih rendah
- b. Masih banyak masyarakat yang belum memperoleh pendidikan formal
- c. Kurangnya informasi mengenai cara menyusun perangkat pembelajaran bagi pendidikan non formal di Kota Sungai Penuh

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan kegiatan Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru dalam menyusun perangkat belajar yang baik dan menarik untuk pendidikan non formal.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan di antaranya, pertama berupa pemaparan materi oleh tim pengabdian. Pada tahap ini dijelaskan mengenai:

- a. Rencana pembelajaran
- b. Satuan acara pembelajaran
- c. Lembar kegiatan siswa
- d. Materi ajar
- e. Instrumen penilaian hasil belajar
- f. Media pembelajaran
- g. Hasil analisis pembelajaran
- h. Kegiatan dilanjutkan dengan *workshop* penyusunan dan perangkat pembelajaran. Peserta diberikan kurikulum selanjutnya dipilih materi untuk kemudian disusun dan dikembangkan dalam perangkat pembelajaran.

Selanjutnya perwakilan peserta pelatihan diminta untuk mempresentasikan hasil penyusunan perangkat pembelajarannya untuk diberikan *feedback* baik tim pengabdian maupun dari peserta lain. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan masukan, terlihat bahwa peserta pelatihan antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Selain karena materi yang diberikan menarik, peserta juga merasa bahwa selama ini mereka kurang memahami bagaimana menyusun perangkat

pembelajaran yang menarik. Dengan adanya pelatihan ini peserta mendapat ilmu baru yang terkait dengan perangkat-perangkat pembelajaran.



**Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim pengabdian**  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dari Universitas Jambi ini memberikan pengalaman, pengetahuan dan peningkatan kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan pembelajaran pada pendidikan Non Formal. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi rencana pembelajaran, satuan acara pembelajaran, lembar kegiatan siswa, materi ajar, instrumen penilaian hasil belajar, media pembelajaran, hasil analisis pembelajaran. Pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan pembahasan mengenai perangkat pembelajaran lebih dikhususkan pada kelompok pendidikan non formal yang lebih spesifik. Dengan alokasi waktu yang lebih lama terutama waktu untuk workshop penyusunan perangkat pembelajaran.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PPM Universitas Jambi mengucapkan terimakasih kepada kelompok Pendidik pada pendidikan non formal di Kota Sungai Penuh beserta Dinas Terkait atas partisipasi serta bantuannya sehingga kegiatan PPM ini berjalan dengan baik. Terimakasih juga disampaikan kepada LPPM Univeritas Jambi atas pendanaan kegiatan pengabdian melalui dana DIPA PNBP Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pelaksanaan PPM Universitas Jambi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Ishak, A. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Kamil, M. (2011). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.

Komar, O. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.

Marzuki, M. S. (2012). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Rosda.

Rahmat, A. (2018). *Manajemen Pemberdayaan "Pada Pendidikan Nonformal"*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Widyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

